

PENGEMBANGAN EKONOMI HIJAU MELALUI PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI SEKTOR PERKEBUNAN DI DESA SELELOS

*Development of A Green Economy Through Community Empowerment
Through The Plantation Sector In Selelos Village*

Nafaza Nur Insani*, Alya Raudhatul Jannah, Muhammad Fahir, Arum
Wulansari, Fadila Ulya Rahmah, Gebrilla Niftita Nazah, I Gde Putu
Vigneswara Angga Wiradharma, Lalu Muhammad Ari Ardiansyah, Salma
Chair, Violeta Karin Salsabila

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : nafazaisn01@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5609>

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bagian dari "Tridharma Perguruan Tinggi" yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2024, KKN Universitas Mataram mengusung tema ekonomi hijau yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kelestarian lingkungan. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Selelos, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, sebuah desa dengan karakter topografis dataran dan perbukitan serta berbagai masalah sosial, seperti kurangnya perhatian terhadap tanaman perkebunan dan lingkungan. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan program-program utama, seperti pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah perkebunan, sosialisasi hukum lingkungan, serta pelatihan pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan produktivitas perkebunan di Desa Selelos.

Kata Kunci : Ekonomi Hijau, Perkebunan, Lingkungan

ABSTRACT

Real Work Lectures (KKN) are a form of student service to the community as part of the third "Tridharma of Higher Education", namely community service. In 2024, the University of Mataram KKN will carry a green economy theme which aims to empower village communities through various activities that focus on improving welfare and environmental sustainability. One of the locations for implementing KKN is Selelos Village, Gangga District, North Lombok Regency, a village with a topographical character of plains and hills and various social problems, such as a lack of attention to plantation crops and the environment. This KKN activity aims to overcome these problems by implementing main programs, such as training in making compost from plantation waste, socialization of environmental law, as well as training in integrated pest and plant disease control. Through this program, it is hoped that community awareness and ability can be created to protect the environment and increase plantation productivity in Selelos Village.

Keywords: Green Economy, Plantation, Environment

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner (bidang studi), institusional (lembaga) dan kemitraan (jalinan kerjasama) sebagai salah satu wujud dari “Tridharma Perguruan Tinggi” yang ketiga yakni “Pengabdian Kepada Masyarakat”. Kuliah Kerja Nyata adalah pengimplementasian secara menyeluruh dibidang disiplin ilmu pengetahuan dari teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan program wajib yang harus ditempuh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi Strata Satu (S1), tentunya dengan persyaratan akademik yang sebelumnya sudah ditentukan dan dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir.

Pada tahun 2024, kegiatan KKN Universitas Mataram merupakan kegiatan KKN pemberdayaan masyarakat desa yang mengangkat tema utama yaitu ekonomi hijau. Dengan mengusung tema ini diharapkan mahasiswa, melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dapat berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu desa yang terpilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Seelos yang berada di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.

Desa Seelos adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Desa Seelos adalah desa hasil pemekaran dari Desa Bentek pada tahun 2020 memiliki Luas Wilayah sebesar 15,69 KM² di bagi menjadi 7 Dusun yaitu Dusun Senganan, Dusun Seelos, Dusun Oman Nyambu, Dusun Batu Ringgit, Dusun Semenyer, Dusun Serungga, dan Dusun Kakong dengan kondisi Topografis dataran dan perbukitan.

Melalui kegiatan identifikasi dan pengenalan desa, terdapat berbagai masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui di desa ini yaitu kurangnya perhatian masyarakat desa terhadap tanaman perkebunan, dan lingkungan yang ada di Desa Seelos. Tujuan dari kegiatan KKN ini untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sehingga kelompok KKN memprogramkan program kerja utama, yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah Perkebunan, sosialisasi hukum lingkungan, dan pelatihan pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Seelos, maka kelompok KKN PMD Universitas Mataram Desa Seelos merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Adapun 3 kegiatan utama yang dilakukan, yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah Perkebunan, sosialisasi hukum lingkungan, dan pelatihan pengendalian hama dan penyakit tanaman terpadu.

Metode kegiatan yang digunakan dalam kuliah kerja nyata yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan datang ke tempat lokasi KKN secara langsung, mahasiswa melakukan pendataan potensi dan permasalahan desa di masing-masing lokasi KKN.

2. Diskusi

Tahapan diskusi dilakukan bersama perangkat desa dan mitra terkait dengan masalah dan kendala yang ada di desa lokasi KKN yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di lokasi Kuliah Kerja Nyata Desa Seelos, kelompok tani, karang taruna Desa

Seelos, ketua adat, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan KLU, Dinas Pertanian KLU, dan Komunitas Gelisah (Gerakan lingkungan sampah nihil).

3. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi maksudnya disini adalah dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan menggunakan berbagai media seperti media cetak online, tik-tok, instagram dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Pembuatan Pupuk kompos dari limbah Perkebunan menggunakan *compost bag*

Program kerja utama, pelatihan pembuatan pupuk kompos mengambil inspirasi dari profil Desa Seelos. Mata pencarian utama Desa Seelos ada pada bidang pertanian yang dimana komoditas utama adalah cengkeh, kopi, dan durian. Hasil bumi Desa Seelos bukan lagi hal yang jarang diketahui bentuk hasil bumi sudah tersebar luas kepopulerannya di daerah Lombok seperti durian dan kopinya, selain itu komoditas cengkehnya pun tidak kalah populer, yang dimana cengkeh ini pun sampai menjadi komoditas export ke Jepang.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pupuk kompos dari limbah Perkebunan menggunakan *compost bag*

Tanaman membutuhkan kompos karena kompos menyediakan nutrisi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, yang tidak selalu tersedia secara optimal di tanah. Selain itu, kompos membantu meningkatkan struktur tanah, memperbaiki drainase, dan menjaga kelembapan, sehingga akar tanaman dapat berkembang dengan lebih baik. Mikroorganisme dalam kompos juga membantu menguraikan bahan organik dan meningkatkan aktivitas biologis di dalam tanah, yang berperan penting dalam mendukung kesehatan tanaman secara keseluruhan. Kompos juga berperan dalam mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan menjaga keseimbangan ekosistem tanah.

Penggunaan *compost bag*, atau kantong kompos, menjadi solusi praktis dan ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah organik. *Compost bag* dirancang untuk mengumpulkan limbah dapur seperti sisa makanan, kulit buah, dan sayuran yang kemudian diolah menjadi kompos. Latar belakang penggunaan *compost bag* berasal dari kebutuhan akan metode yang lebih mudah dan efisien untuk mengurangi limbah organik yang berakhir di tempat pembuangan akhir, yang seringkali menyebabkan penumpukan sampah dan produksi gas metana berbahaya.

Compost bag juga memudahkan orang yang tinggal di perkotaan atau memiliki ruang terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengomposan tanpa harus menyediakan lahan besar. Selain itu, dengan compost bag, proses pembuatan kompos menjadi lebih teratur dan bersih, mendorong lebih banyak orang untuk berkontribusi pada gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Kegiatan ini diawali dengan persiapan bahan-bahan pembuatan kompos yang dimana dalam kegiatan ini kami menggunakan komoditas lokal seperti sisa pengolahan kopi, daun cengkeh, daun gamal, daun kakao, dan daun kopi, kemudian bahan-bahan tersebut di cacah agar dapat mempercepat proses penguraian. Pelatihan ini di laksanakan di kantor Desa Seelos pada aula kantor desa dengan membawakan pemateri dari balai GELISAH dari kota Mataram, acara ini di mulai dari laporan ketua KKN PMD unram dan di lanjutkan dengan sambutan dari BPD desa seelos dan Kepala Desa Seelos, kemudian di lanjutkan dengan pembawaan materi oleh pemateri, setelah selesai pembawaan materi pelatihan ini di lanjutkan dengan kegiatan praktik pembuatan kompos yang dimana berlokasi di halaman Kantor Desa Seelos. Di halaman sudah di siapkan alat-alat dan bahan-bahan yang sudah di cacah sebelumnya, untuk alat-alat sendiri hanya terdiri dari compost bag, sarung tangan plastic, dan EM4 sebagai pelarut, praktik ini sendiri di koordinasi langsung oleh pemateri dan sekaligus menjadi ajang tanya jawab Bersama para peserta yang merupakan kelompok tani dari Desa Seelos.

Penggunaan pupuk kompos dari compost bag memberikan banyak manfaat, di antaranya memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan porositas dan kapasitas tanah untuk menyimpan air, sehingga tanaman dapat tumbuh lebih subur. Kompos juga meningkatkan kesuburan tanah secara alami tanpa merusak mikroorganisme tanah, berbeda dengan pupuk kimia yang dapat menurunkan kualitas tanah dalam jangka panjang. Selain itu, compost bag mempermudah proses pengumpulan limbah organik, membuat pengomposan lebih bersih dan teratur, serta membantu mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, sehingga berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca.

2. Sosialisasi Hukum Lingkungan

Tim kelompok KKN Pasir Putih bekerja sama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa Barat dan Yayasan Care Peduli. Jumlah peserta yang hadir 12 orang. Kegiatan ini diperuntukkan khusus untuk para pelaku UMKM yang berada di Desa Seelos.



Gambar 3. Sosialisasi Hukum Lingkungan

Pemasaran digital menjadi salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan UMKM. Pemasaran melalui internet tidak diragukan lagi dapat menjangkau konsumen yang tidak dapat dijangkau oleh pemasaran tradisional. Penyebaran pesan-pesan ini kepada pelanggan tidak diragukan lagi akan difasilitasi oleh

penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan lainnya. UMKM harus mampu memproduksi pemasaran konten. Banyak UMKM dengan produk yang sudah terkenal berada di Desa Selelos saja. Namun, ada beberapa masalah dalam industri pemasaran, terutama dalam membuat konten pemasaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan mengajarkan para peserta UMKM dalam membuat konten pemasaran digital. Kegiatan yang berbentuk pengajaran dan sosialisasi.

Selanjutnya, perlu dilakukan pendampingan pembuatan desain kemasan yang menarik dan memenuhi standar yang sudah ditetapkan.

1. **Persiapan Kegiatan:** kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi kepada bapak kepala Desa Selelos tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selanjutnya berkoordinasi dengan pihak dinas Perindustrian, dan Yayasan care peduli sebagai narasumber dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan persiapan ini dilakukan dari tanggal 12 Juli sampai tanggal 17 Juli 2024,
2. **Pelaksanaan kegiatan:** pelaksanaan kegiatan yang di lakukan kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
3. **Evaluasi hasil pelatihan:** Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para peserta UMKM mengenai penggunaan pemasaran digital dalam perdagangan dan perniagaan untuk mempromosikan produk mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pencerahan kepada para pelaku usaha (umkm) tentang pentingnya membuat konten pemasaran berbasis digital. Selain itu, para pelaku usaha juga mendapatkan kompetensi dalam menggunakan program Canva untuk membuat content marketing sebagai hasil dari kegiatan ini. Alhasil, tindakan ini dapat memotivasi para pelaku usaha untuk secara konsisten menggunakan digital marketing dalam menjual produknya.

Kebutuhan akan kegiatan ini sangat penting karena banyak perusahaan UMKM di Desa Selelos yang sudah memiliki produk unggulan dan merek yang terkenal, tetapi mereka kesulitan untuk memasarkannya. Hal ini disebabkan oleh sumber daya dan keahlian yang kurang memadai. Oleh karena itu, upaya pemerintah desa untuk menggunakan pemasaran digital untuk mempromosikan produk merupakan perubahan yang disambut baik oleh para pelaku UMKM yang ingin memanfaatkan teknologi. Karena pangsa pasar mereka yang sudah merambah ke daratan dan juga kepulauan, hal ini dianggap jauh lebih efektif. Saat ini, tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang cara memanfaatkan aplikasi Canva (Saehan et al., 2023; Wijayanti et al., 2022).

3. Pelatihan Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Terpadu

Mahasiswa KKN PMD Unram Desa Selelos melaksanakan Pelatihan Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Terpadu untuk warga Desa Selelos, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik dan strategi pengendalian hama serta penyakit tanaman. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenali dan menangani masalah hama dan penyakit tanaman secara efektif, mulai dari pencegahan hingga penanganan.

Menurut UU No. 32 Tahun 2009, pengelolaan lingkungan hidup meliputi upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melindungi dan memelihara lingkungan, termasuk pengendalian hama dan penyakit tanaman yang dapat mempengaruhi hasil pertanian dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, pelatihan tersebut sangat relevan mengingat Desa Selelos, dengan topografi bervariasi,

menghadapi tantangan khusus dalam mengelola hama dan penyakit tanaman yang dapat mempengaruhi hasil pertanian dan kesejahteraan warga (Nugroho et al., 2023).



Gambar 4. Pelatihan Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Terpadu

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana melibatkan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko melalui pembangunan fisik, kesadaran, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Dalam hal ini, mitigasi bencana yang dilakukan melalui pelatihan pengendalian hama dan penyakit tanaman bertujuan untuk mengurangi kerugian hasil pertanian dan dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan kesiapan dan kemampuan warga desa dalam menghadapi tantangan terkait pertanian.

Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih siap dan mampu mengelola risiko hama dan penyakit tanaman dengan lebih baik, sehingga meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan kesejahteraan pertanian di Desa Seelos (Pangestu et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dirancang untuk menjawab kebutuhan di beberapa aspek yang berkaitan dengan pengembangan potensi desa melalui ekonomi hijau. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu (1) pembuatan pupuk kompos dari limbah perkebunan. (2) sosialisasi hukum lingkungan. (3) pembuatan pestisida nabati berbahan dasar cengkih. Hasil kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini telah mampu menjawab beberapa masalah yang ada di Desa Seelos terkait pengembangan potensi desa melalui ekonomi hijau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas penyelenggaraan KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) tahun 2024 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Kepala Desa Seelos beserta jajarannya, seluruh warga Desa Seelos, karang taruna, kelompok tani, ketua adat, DLHK, Dinas Pertanian, dan komunitas Gelisah (Gerakan lingkungan sampah nihil) atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Firman, F. (2023). Strategi promosi dinas kebudayaan dan pariwisata Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan (*Doctoral dissertation, UIN Mataram*).

- Icha, M. A. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Maluku Desa Seelos Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*).
- Lugra, W., Wahib, A., Darlan, Y., & Zuraida, R. (2016). *Peluang Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat Ditinjau dari Aspek Karakteristik dan Gejala Perubahan Garis Pantai*. *Jurnal Geologi Kelautan*, 1(2).
- Manurung, S. S., Lestari, A., & Gulo, Y. (2021). Pelaksanaan Atraksi Wisata Pada Event Pesona Aekhula Kabupaten Nias Barat Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pariwisata...*, *Jurnal. Uimedan. Ac. Id* < <https://Jurnal. Uimedan. Ac. Id/Index.Php/Jipsi/Article/View/1206>.
- Nugroho, B. A., Fajeriadi, H., Retnaningati, D., & Iskandar, A. C. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dan kesadaran lingkungan melalui program pendampingan belajar (dunia sains) untuk anak pesisir Pulau Tarakan. *SERIBU SUNGAI: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-39.
- Nurjanah, S. (2021). Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Buku Saku. *Jurna Mangente*, 1(1), 83-92
- Ogi, J. (2019). Analisis Potensi Dan Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Maluku Desa Seelos Kecamatan Gangga Kabupaten Sumbawa Barat' (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*).
- Pangestu, A., Cols, J. K. C., Sehway, S. R., Fadila, F. F., Rumasoreng, R., & Hukubun, R. D. (2022). Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempabumi Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Nusaniwe Desa Seilale Kota Ambon. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 408-414.
- Purwanto, E., AR, M. M. S., & Arifin, M. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Content Marketing Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 195-204.
- Praastiwi, F. A. (2023). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Kaliwedok* (Doctoral dissertation).
- Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35-42.
- Saehan, A., Suryadi, S., & Pohan, T. H. (2023). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Promosi Produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG)*, 3(2), 44-48.
- Wijayanti, L., Sukwadi, R., Prasetya, W., & Azels, W. A. (2022). Pelatihan Membuat Desain Iklan Digital Menggunakan Aplikasi Canva bagi UMKM Binaan ASPPUK. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1).
- Saehan, S., & Wiryadi, D. (2023). Manajemen Lingkungan dan Kepatuhan Hukum: Panduan Praktis. Yogyakarta: Penerbit Mandala.
- Wijayanti, R., & Santoso, D. (2022). *Perlindungan Lingkungan dalam Perspektif Hukum*. Jakarta: Penerbit Rupa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Sosialisasi Hukum Lingkungan*. Jakarta: KLHK.